

Strategi Komunikasi dalam Rangka Membangun Usaha Peternakan Ayam untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan bagi Masyarakat di Kota Solok

Engla Desnim Silvia¹, Susi Evanita²

^{1,2} Program Doktor, Kajian Lingkungan dan Pembangunan, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang
e-mail: engladesnim2018@gmail.com¹, susievanita@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyelesaian konflik terhadap pemilik kandang ayam boiler dan bagaimana menjelaskan aturan yang harus dilakukan dalam mendirikan kandang ayam boiler yang merusak lingkungan di Nagari Taram Kota Solok. Kandang ayam yang tidak memenuhi SOP yang ditetapkan oleh perusahaan itu milik Pak Eman dengan luas 12 x 120 meter, bangunan kandang ayam tersebut didirikan dengan 2 tingkat, dengan kondisi yang telah terjadi akan berdampak negatif dari kandang ayam Pak Eman, ketika pak eman mendirikan kandang ayam tidak melakukan komunikasi dengan ketua pemuda dan RT/RW kampung jawa, pak eman tidak menjalankan aturan yang telah ditetapkan dalam membangun kandang ayam. Hal ini menjadi dampak buruk terhadap kandang ayam pak eman, ketua pemuda dan warga berusaha untuk menghentikan pembangunan kandang ayam pak eman, sampai saat ini kandang ayam pak eman belum bisa untuk beroperasi. Tindakan yang dilakukan untuk mangantisipasi masalah ini dengan menggunakan strategi komunikasi formal dan komunikasi lingkungan. Berdasarkan hal ini peternak ayam boiler yang sedang konflik dengan warga sudah ingin melakukan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan.

Kata kunci: *Strategi Komunikasi, Konflik, Usaha Ayam Boiler, Kelestarian Lingkungan*

Abstract

This study aims to find out how to resolve conflicts with boiler chicken coop owners and how to explain the rules that must be followed in destructive boiler chicken coops in Nagari Taram, Solok City. The chicken coop that does not meet the SOP set by the company belongs to Mr. Eman with an area of 12 x 120 meters, the chicken coop building is built with 2 levels, with the conditions that have occurred will have a negative impact on Mr. Eman's chicken coop, when Pak Eman builds the chicken coop did not communicate with the youth leader and RT / RW of Javanese village, Mr. Eman did not follow the rules that had been set in building a chicken coop. This is a bad impact on Pak Eman's chicken coop, the youth leaders and residents are trying to get to the construction of Pak Eman's chicken coop, currently Pak Eman's chicken coop cannot yet operate. Actions taken to overcome this problem by using formal communication strategies and environmental communication. Based on this, the boiler chicken breeders who are in conflict with the residents already want to carry out the procedures set by the company.

Keywords : *Communication Strategy, Conflict, Boiler Chicken Business, Environmental Sustainability*

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor peternakan di Indonesia merupakan bagian dari pembangunan Nasional yang tidak hanya memegang peranan penting dalam penyediaan pangan hewani berupa daging, susu, serta telur yang bernilai gizi tinggi bagi masyarakat Indonesia tetapi juga sebagai mesin penggerak untuk menopang pertumbuhan industri di Indonesia melalui

upaya peningkatan pendapatan peternak, menambah devisa dan memperluas kesempatan kerja. Potensi ternak yang banyak diminati oleh masyarakat saat ini salah satunya adalah usaha peternakan unggas ayam broiler. Berkembangnya usaha peternakan ayam broiler di Indonesia ditandai dengan peningkatan produksi daging ayam ras pedaging yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Unggas merupakan salah satu jenis hewan ternak kelompok dari burung yang dapat dimanfaatkan mulai dari daging, telur, dan bulunya. Salah satu hewan yang tergolong unggas adalah ayam. Ayam memiliki banyak sekali ras seperti ayam pedaging, ayam bangkok, ayam cemani, ayam petelur dan masih banyak ras lainnya.

Broiler atau ayam potong merupakan jenis ras unggulan yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging. Dunia perunggasan yang semakin populer dikalangan masyarakat dari skala usaha rumah tangga yang terus berkembang di berbagai daerah, sementara itu usaha skala besar juga tumbuh dan mampu menjalankan usaha lebih efisien. Usaha skala besar inilah memicuh para peternak kesulitan memperoleh bibit ayam dan pakan yang bermutu hingga obat-obatan/vitamin, dibalik itu harganya yang begitu mahal. Untuk itu, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang mengatur sistem produksi peternakan ayam broiler melalui PERMENTAN/PK.240/5/2017. Meningkatkan skala efisiensi usaha peternakan, kemampuan ekonomi peternak atau pelaku usaha, akses pasar, daya saing dan membangun sinergi saling menguntungkan, serta berkeadilan, perlu ditetapkan kemitraan usaha peternakan (Burhani, 2014).

Faktor- faktor yang mendorong peternak ikut pola kemitraan diantaranya perusahaan kemitraan menyediakan sarana produksi seperti; DOC, Pakan, Obat-obatan/vitamin, bimbingan teknis dan pemasaran sedangkan plasma atau peternak hanya menyediakan kandang dan tenaga kerja. Dengan kejasama yang dilakukan diharapkan mampu meningkatkan produksi daging ayam broiler dan meningkatkan perekonomian peternak, namun yang terjadi tidak semua peternak merasakan dampak positif, tak sedikit peternak yang merasa dirugikan. Setelah kontrak berakhir beberapa peternak memilih hubungan kemitraann tidak dilanjutkan (putus kontrak) dan memilih untuk berpindah perusahaan bahkan ada peternak gulung tikar (Anandra, 2010).

Fenomena yang terjadi dalam pembangunan yang baru terjadi akhir-akhir ini yaitu ada pembangunan kandang yang terhambat karena penolakan yang dilakukan oleh warga sekitar yaitu di lokasi ampang kualo kelurahan kampung jawa di kota solok. Pembangunan yang tidak di mulai dengan mengikuti prosedur yang ada sehingga menyebabkan akses jalan di tutupi oleh warga. Karena warga merasa pembangunan itu menambah dampak yang telah ada akibat pembangunan peternakan ayam ini.



Gambar 1 Dya Kondisi Kandang Ayam Terlibat konflik

Kondisi pembangunan seperti yang terlihat di gambar atas, dimana sudah hampir 75% pembangunan kandang sudah di kerjakan. Namun karena prosedur yang tidak di jelaskan kepada masyarakat tentang pembangunan kandang ayam dengan menggunakan sistem close house (CH) sehingga hal inilah yang dilakukan oleh warga dengan menghentikan

pembangunan kandang. Ini jelas memberikan dampak yang negatif bagi pemilik karena tidak dapat menyelesaikan pembangunan kandang. Padahal kalaulah pemilik menjelaskan pembangunan sistem kandang CH yang tidak terlalu memberikan dampak yang begitu signifikan terhadap lingkungan.

Pekembangan industri peternakan ayam petelur pada tahun 2000-2020 mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 15,77% per tahun. Kenaikan populasi ayam yang tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan tingkat kenaikan sebesar 52,35%. Sementara itu, terjadi penurunan populasi ayam yang terjadi pada tahun 2009 sebesar 50,48%. Diperkirakan hal yang menyebabkan terjadinya penurunan adalah karena krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2008.

Banyaknya usaha peternakan ayam yang berada di lingkungan masyarakat dirasakan mulai mengganggu warga, terutama peternakan ayam yang lokasinya dekat dengan pemukiman penduduk. Masyarakat banyak mengeluhkan dampak buruk dari kegiatan usaha peternakan ayam ras karena masih banyak peternak yang mengabaikan penanganan limbah dari usahanya. Limbah peternakan ayam ras berupa feses, sisa pakan, air dari pembersihan ternak menimbulkan pencemaran lingkungan masyarakat di sekitar lokasi peternakan tersebut.

Dalam mendirikan peternakan idealnya pengusaha memiliki pekarangan secara pribadi dan dalam mendirikan kandang peternakan, harusnya tidak mendirikan kandang ternak di area pemukiman warga karena mendirikan kandang ternak di area pemukiman nantinya akan mengganggu kestabilan atau kegiatan masyarakat dalam kesehariannya dan juga akan berdampak pada kondisi kesehatan masyarakat sekitar ketika kandang peternak sudah mulai dijalankan kegiatannya.

Usaha peternakan ayam ras pedaging di wilayah Kota Solok ini pada satu sisi telah berdampak positif dalam meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat yang melibatkan banyak peternak dengan skala usaha mulai dari ribuan ekor sampai dengan puluhan ribu ekor ayam perpeternak. Usaha peternakan ayam ras pedaging ini berpotensi menimbulkan dampak negatif berupa pencemaran yang dapat berupa kotoran (feses), bau amoniak, timbulnya lalat yang banyak, tikus dan ancaman mewabahnya penyakit yang dapat menular dari ternak ayam ke manusia (zoonosis). Untuk kelangsungan usaha peternakan ayam ras pedaging dimasa yang akan datang perlu melihat dampak lingkungan pada usaha peternakan ayam ras pedaging.

Menurut Setyono (2011), standar kelayakan dalam mendirikan kandang untuk usaha peternakan adalah tidak mengganggu lingkungan sekitar, usaha dibangun di lingkungan yang dijamin secara hukum, usaha berada di daerah yang memiliki potensi sumber daya terutama pakan yang cukup tinggi, sebaiknya kandang tidak dibangun di daerah rawan kerusakan atau gangguan lingkungan, dari aspek tata letak, sebaiknya posisi kandang lebih tinggi dari daerah sekitarnya, lokasi kandang mudah dijangkau dengan kendaraan roda empat. Awal masalah lingkungan merupakan setiap kegiatan manusia baik dalam riak kecil maupun dalam riak yang lebih besar, dalam lingkungan yang insidentil ataupun rutin, selalu akan mempengaruhi lingkungannya. Sebaliknya, manusia tidak akan lepas pula dari pengaruh lingkungan, baik yang datang dari alam sekitar (fisik maupun non fisik), dari hubungan individu ataupun masyarakat (Siahaan, 2004).

Ironisnya masih ada pemilik modal yang tidak mengikuti standar kelayakan dalam mendirikan kandang ternak ayam broiler. Contohnya usaha peternak ayam broiler di Kota Solok ini, usaha ternak ayam yang dekat dengan pemukiman menyebabkan keluhan warga sekitarnya seperti serangan lalat, dan juga polusi udara (bau) yang sangat mengganggu masyarakat yang ada di sekitar usaha peternakan ayam broiler. Kandang ternak ayam broiler yang ada di Kota Solok ini ternyata pemilik usaha melakukan suatu cara agar masyarakat tidak merasa tertekan dengan dampak yang mereka rasakan dari usaha ternak ayam broiler yang dekat dengan pemukiman itu. Kebutuhan warga bisa didapat meski harus dengan menukarkan hasil kerjanya, selain itu juga ada masyarakat yang memanfaatkan adanya usaha ternak ayam broiler itu untuk memperbaiki ekonominya.

Mempertahankan komunikasi yang responsif dari masyarakat, pemerintah melakukan pemahaman dan komunikasi dua arah yang saling menguntungkan. Hal ini sejalan dengan fungsi humas Menurut Anne Can Der Meiden dalam Rumanti (2002) yaitu diantaranya menumbuhkan, mengembangkan hubungan yang baik pada perusahaan dengan publiknya internal maupun eksternal yang menanamkan rasa pengertian, motivasi dan meningkatkan partisipasi publik serta opini publik yang saling menguntungkan kedua belah pihak.

Sosialisasi dan komunikasi sangat diperlukan untuk merubah sikap dan perilaku masyarakat yang menyimpang agar dapat kembali lurus. Atau menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga dan mencintai lingkungan. Agar maksud dan tujuan dapat tercapai dengan baik diperlukan strategi dalam berkomunikasi yang baik pula. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu atau organisme itu. Perilaku atau aktivitas itu merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenainya (Walgitto, 2010).

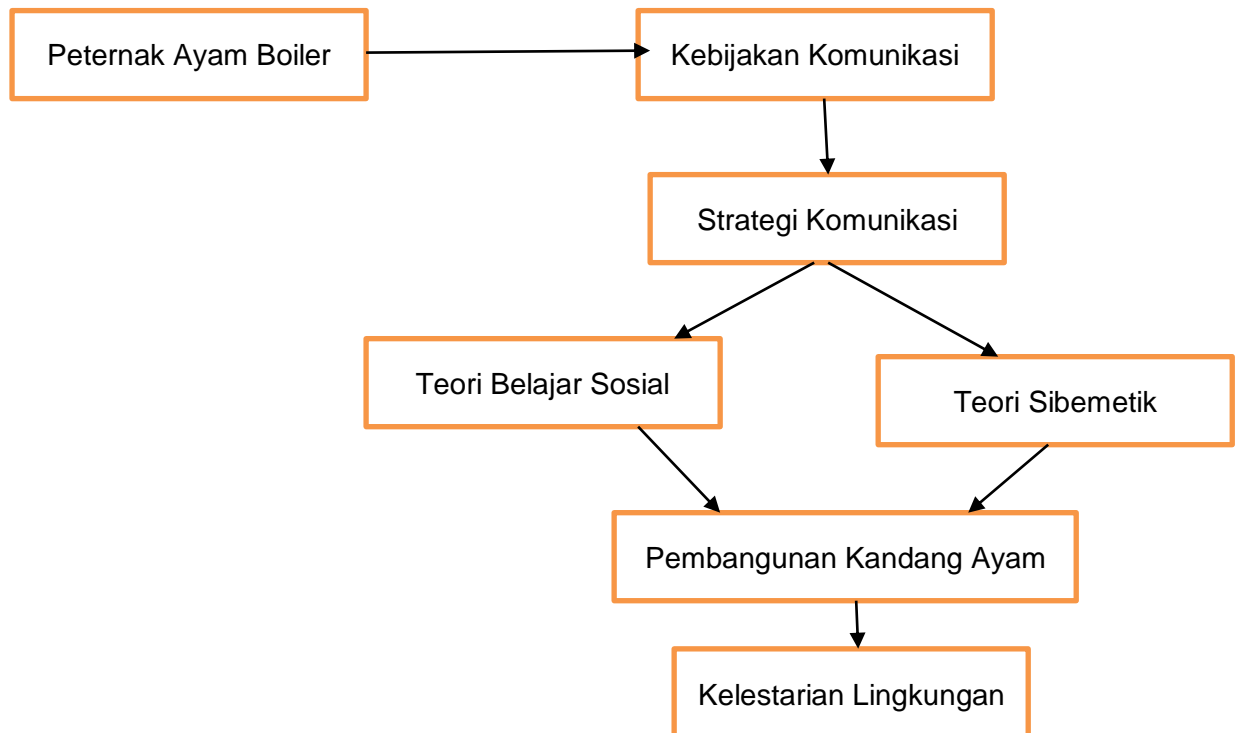
Pemahaman yang diberikan kepada masyarakat bukanlah sekedar informasi belaka, namun dilakukan berbagai kegiatan penyadaran kepada masyarakat untuk lebih menghargai fungsi kondisi lingkungan kehidupan bersama. Juga diharapkan agar masyarakat dapat mengubah perilaku dan kebiasaan buruk yang dapat mencemari udara dengan tidak mendirikan kandang ayam yang mengganggu lingkungan, menjadi mencintai dan menjaga lingkungan, usaha ini dapat merekrut beberapa orang tenang kerja. Dengan situasi seperti ini, maka penulis tertarik untuk membantu penyelesaian permasalahan dengan cara menjelaskan dan memberikan pemahaman. Berdasarkan uraian masalah diatas maka judul pada penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Dalam Rangka Membangun Usaha Peternakan Ayam Untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan Bagi Masyarakat Di Kota Solok.

Kajian teori yang digunakan dalam strategi komunikasi dalam rangka membangun usaha peternakan ayam untuk menjaga kelestarian lingkungan bagi masyarakat di kota solok dengan menggunakan dua bagian teori yakni teori siberetik dan teori belajar sosial. Untuk dapat memahami mengenai strategi komunikasi Strategi Komunikasi Dalam Rangka Membangun Usaha Peternakan Ayam Untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan Bagi Masyarakat Di Kota Solok peneliti akan menjabarkan beberapa konsep yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat terfokus pada penelitian yang akan diteliti.

Kebijakan komunikasi bukan suatu hal yang baru dalam tatanan budaya komunikasi di Indonesia, meskipun konsep dari kebijakan ini muncul tahun 1970- an setelah para pakar mengekspose dan para pemimpin negara-negara berkembang menyerang dominasi negara-negara maju di bidang informasi, ketika itu negara berkembang yang dimotori oleh Perdana Menteri Indira Gandhi mengeluhkan adanya kesenjangan informasi yang ada di dunia akibat mengalirnya informasi (information flow) dengan tidak berkeadilan dari negara-negara maju yang memiliki kekuatan di teknologi komunikasi yang lebih canggih sehingga negara-negara sedang berkembang yang kurang mampu membeli teknologi tersebut.

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris dari kata latin communis yang artinya "sama" dan jika kita mengadakan komunikasi dengan orang lain, berarti kita sedang mengadakan kesamaan dengan orang lain. Komunikasi pada hakikatnya adalah membuat komunikasi dan komunikator sama-sama sesuai untuk satu pesan (Mulyana, 2012).

Komunikasi lingkungan adalah rencana dan strategi melalui proses komunikasi dan produk media untuk mendukung efektivitas pembuatan kebijakan, partisipasi publik, dan implementasinya pada lingkungan (Oepen 1999). Dalam pengertian oepen dapat dipahami bahwa komunikasi lingkungan menjadi komponen yang terintegritas dalam kebijakan.



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Tujuan dari komunikasi ini adalah agar para peternak ayam di Kota Solok mengerti bagaimana SOP dalam pendirian kandang ayam agar tidak merusak lingkungan dan tidak menimbulkan konflik, selanjutnya agar pengusaha peternak ayam mampu mensosialisasikan kepada masyarakat dan kepala lurah dalam pembangunan kandang ayam. Sasaran Komunikasi pada penelitian ini adalah Pengusaha peternak ayam pedaging, masyarakat dan Ketua RT/RW di Kota Solok, agar tidak merusak lingkungan dan tidak mengakibatkan konflik. Waktu pada penelitian ini dimulai dari tanggal 05 April sampai dengan 27 Juni 2022, sedangkan lokasi penelitian di Nagari Ampang Kualo, Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat.

Komunikator dalam penelitian ini adalah mahasiswa program Doktor Kajian Lingkungan dan Pembangunan dalam mata kuliah Komunikasi Kebijakan Pembangunan dan Lingkungan Universitas Negeri Padang. Stake holders pada penelitian ini adalah Kepala Lurah, Pemuda dan Pemilik Kandang ayam pedaging di Ampang Kualo. Teknik penyampaian pesan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik edukatif, merupakan salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman.

Dalam melakukan penelitian serta menemukan solusi pada penelitian ini menggunakan media komunikasi secara lisan dengan Kepala Lurah, ketua pemuda dan Pemilik kandang ayam pedaging di daerah Ampang Kualo. Pengukuran target capaian yang digunakan pada penelitian ini adalah Perspektif proses internal dan Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan Perspektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Kandang Ayam Pak Eman yang Merusak Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian kondisi kandang ayam pedaging yang merusak kelestarian lingkungan yang dihentikan oleh warga sebagai berikut :



Gambar: 2 Data Kondisi Kandang Ayam terlibat Konflik

Setelah dilakukan penelitian di daerah Ampang Kualo Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok yang dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi terlihat bahwa, posisi kandang ayam yang dibangun tepat di tepi jalan dan lokasinya di sekitar padatnya perumahan warga. Jumlah kandang ayam di Kelurahan Kampung Jawa tersebut sebanyak 5 kandang, dari 5 kandang ayam yang didirikan hanya 1 yang tidak sesuai dengan SOP yang ditetapkan perusahaan.

Kandang ayam yang tidak memenuhi SOP yang ditetapkan oleh perusahaan itu milik Pak Eman dengan luas 12 x 120 meter, bangunan kandang ayam tersebut didirikan dengan 2 tingkat, dengan kondisi yang telah terjadi akan berdampak negatif dari kandang ayam Pak Eman, ketika Pak Eman mendirikan kandang ayam tidak melakukan komunikasi dengan ketua pemuda dan RT/RW Kampung Jawa, Pak Eman tidak menjalankan aturan yang telah ditetapkan dalam membangun kandang ayam. Hal ini menjadi dampak buruk terhadap kandang ayam Pak Eman, ketua pemuda dan warga berusaha untuk menghentikan pembangunan kandang ayam Pak Eman, sampai saat ini kandang ayam Pak Eman belum bisa untuk beroperasi.

Kondisi Kandang Ayam yang Mengikuti SOP

Berdasarkan hasil penelitian di Nagari Ampang Kualo, Kelurahan Kampung Jawa kondisi kandang ayam yang mengikuti SOP sebagai berikut :



Gambar : 3 Data Kandang Ayam Sesuai SOP

Setelah dilakukan penelitian di Nagari Ampang Kualo Kota Solok ditemukan bahwa, terdapat 4 bangunan kandang ayam yang mengikuti SOP yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu jarak terdekat antara kandang dengan bangunan lain bukan kandang minimal 25 (dua puluh lima) meter, bentuk bangunan kandang ayam closed house dan harus memiliki jarak yang jauh dari perumahan warga.

Tabel 1 Ukuran Kandang Sesuai SOP

No	Jumlah Ayam (ekor)	Umur/Periode	Luas Kandang (M ²)
1	100-500	<i>Starter/Finisher</i>	50
2	500-1.000	<i>Starter/Finisher</i>	100
3	1.000-1.500	<i>Starter/Finisher</i>	150
4	1.500-2.000	<i>Starter/Finisher</i>	200
5	2.000-2.500	<i>Starter/Finisher</i>	250
6	2.500-3.000	<i>Starter/Finisher</i>	300

Dalam membangun kandang ayam pedaging sudah ada SOP yang ditetapkan, jumlah ayam harus sesuai dengan luas kandang. Hal ini menjadi pedoman bagi pengusaha peternak ayam agar nanti tidak merusak lingkungan dan tidak meresahkan warga, dengan 5 bangunan kandang ayam yang ada di nagari ampang kualo 4 diantaranya sudah memenuhi aturan.

Respon Masyarakat

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden di nagari ampang kualo, kelurahan kampung jawab terkait kondisi bangunan kandang ayam Pak Eman sebagai berikut :

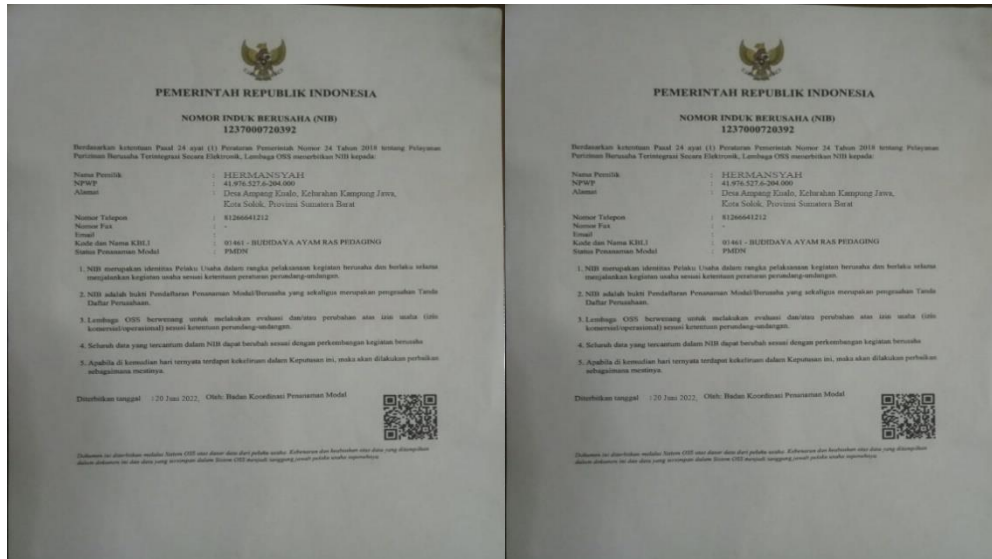
Tabel 2 Hasil Kuesioner

No	Item Pertanyaan	Responden	Respon	
			Ya %	Tidak %
1	Apakah kandang ayam Pak Eman layak di untuk dibangun	20	75	25
2	Apakah Bapak/Ibuk terganggu dengan bau yang ditimbulkan ketika kandang ayam pak eman sudah dibangun	20	85	15
3	Apakah Bapak/ibuk sudah melakukan komunikasi dengan Pak Eman	20	40	60
4	Apakah Pak Eman pernah melakukan komunikasi dengan Bapak/ibuk ketika akan mendirikan kandang ayam	20	20	80

Pada tabel hasil penyebaran kuesioner terlihat bahwa dengan 20 responden yang memberikan keterangan 75% responden yang tidak setuju dengan lokasi bangunan kandang pak eman yang tidak mengikuti aturan, selanjutnya 85% responden sangat terganggu dengan bau ayam yang ditimbulkan dari kandang Pak Eman ketika kandang ayam tersebut telah beroperasi. Hasil selanjutnya 40% responden yang berani melakukan komunikasi dengan Pak Eman dan 80% responden memberikan jawaban bahwa pak eman tidak pernah melakukan sosialisasi kepada warga bahwa akan membangun kandang ayam pedaging

Bukti Pngurusan SIUP Pak Eman

Sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan strategi komunikasi dengan pak eman penulis melakukan bimbingan kepada pak eman untuk mengurus surat izin usaha peternak ayam di ampang kualo , berikut data surat Siup pak eman :



Gambar 4 Data SIUP Pak Eman

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa dengan menggunakan komunikasi personal penulis menemani pak eman untuk mengurus surat SIUP kepada RT/RW dan surat SIUP pak eman diterbitkan pada tanggal 20 Juni 2022, dengan adanya surat tersebut pak eman sudah bisa melanjutkan pembangunan kandang ayam.

Bagaimana Strategi Komunikasi yang dilakukan Kapala RT, RW dan Ketua Pemuda terhadap pemilik kandang ayam broiler yang terlibat konflik di Kota Solok

Pada umumnya kemitraan memiliki konsep contract farming. Konsep kemitraan secara umum dimana peternak memelihara ayam untuk sebuah perusahaan yang terintegrasi secara vertikal. Ada dua pihak yang terlibat dalam kemitraan yaitu peternak dan perusahaan. Dimana peternak hanya menyediakan tanah, kandang, peralatan dan tenaga kerja. Sedangkan perusahaan menyediakan DOC, pakan, obat-obatan dan manajemen atau pemasaran. Peternak baru mendapat hasil setelah ayam dijual itupun setelah semua biaya produksi dari perusahaan tertutupi. Berbeda dengan nasib yang dialami oleh salah satu pebisnis ayam boiler di desa ampang kualo, Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok yang bernama pak eman, dalam membangun kandang ayam banyak warga yang mengentikan kandang ayam pak eman tersebut sehingga bisnis ayam pak eman tidak dapat beroperasi.

Starategi komunikasi yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik yang terjadi dengan menggunakan komunikasi formal terhadap ketua pemuda, RT/RW di desa ampang kualo Kota Solok. Komunikasi formal dapat di artikan dengan komunikasi yang mengikuti rantai komando yang dicapai oleh hirarki wewenang. Dalam struktur organisasi garis, fungsional, maupun matriks, akan tampak berbagai macam posisi atau kedudukan masing-masing sesuai dengan batas tanggung jawab dan wewenangnya. Pola komunikasi dapat berbentuk komunikasi dari atas ke bawah (top down or downward communications), komunikasi dari bawah ke ata (bottom up or upward communications), komunikasi horizontal (horizontal communications), dan komunikasi diagonal (diagonal communications).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan komunikasi formal kepada ketua pemuda di desa ampang kualo Kota Solok menyatakan bahwa :

Banyak warga tidak setuju dengan pembangunan kandang ayam pak eman dan mengakibatkan pembangunannya terhenti sampai sekarang. Setiap pak eman melanjutkan pembangunan kandang ayamnya selalu dihalangi oleh warga. Hal ini disebabkan karna pak eman tidak melakukan prosedur yang telah di atur dalam melakukan usaha peternakan ayam, pak eman tidak pernah sosialisai kepada ketua RW/RT, ketua pemuda dan warga setempat.

Selanjutnya dengan menggunakan strategi komunikasi formal penulis mengajak ketua pemuda untuk bertemu dengan ketua RW untuk membahas permasalahan yang terjadi di Desa ampang kualo, berdasarkan keterangan dari ketua RW sebagai berikut :

"Pak eman memang melakukan pembangunan kandang ayam, namun saya sebagai RW tidak mendapatkan informasi bahwa bagaimana bentuk kandang ayam yang didirikan oleh pak eman, saya mengetahui bahwa pak eman mendirikan kandang ayam dari beberapa warga, pak eman tidak pernah melakukan sosialisasi kepada RW dan setelah saya bertanya kepada RT mereka juga tidak mendapatkan informasi, dampak dari perbuatan pak eman membuat warga berusaha untuk menghentikan pembangunan kandang ayam tersebut"

Setelah pak RW dan ketua pemuda memberikan keterangan penulis mengajukan pertanyaan kepada pak RW apakah dampak yang di sebabkan dengan berdirinya kandang ayam pak eman, sehingga warga berani menghentikan pembangunan tersebut.

"Menurut keterangan pak RW, masyarakat tidak tahu apa bentuk kandang ayam didirikan oleh pak eman, dari model pendasi pembangunan kandang ayam pak eman tidak membangun kandang ayam dengan model house closed, selanjutnya lokasi kandang ayam pak eman sangat dekat dengan perumahan warga sehingga akan merusak lingkungan sekitar"

Strategi komunikasi formal menghasilkan keterangan yang jelas yang menghasilkan data yang valid, dengan data yang didapat dari komunikasi formal akan menemukan solusi. Mifthah Thoha, (dalam Masmuh:2013:16) mendefinisikan komunikasi oraganisasi formal merupakan proses komunikasi yang mengikuti jalur hubungan formal yang tergambar dalam susunan atau struktur organisasi. Komunikasi formal terjadi di antara karyawan melalui garis kewenangan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Dari kewenangan inilah yang menjadi urat-syaraf yang menyediakan saluran dimana prosedur kerja, instruksi dan gagasan, umpan balik mengenai pelaksanaan pekerjaan bawahan disampaikan ke bawah dari pimpinan yang lebih tinggi ke karyawan dibawahnya. Komunikasi formal juga menetapkan saluran dimana komunikasi ke atas berlangsung, misalnya menyatakan ide, sikap, dan perasaan mereka sendiri.

Bagaimana strategi komunikasi dalam menjelaskan aturan yang harus dilakukan dalam mendirikan kandang ayam boiler yang tidak merusak lingkungan di Kota Solok

Dalam membangun sebuah bisnis memiliki dampak negatif dan dampak positif yang dihadapi termasuk pebisnis ayam boiler, untuk mengurangi dampak tersebut dibutuhkan strategi komunikasi yang matang sehingga tidak merugikan lingkungan dan masyarakat, berdasarkan permasalahan yang terjadi di desa ampang kualo Kota Solok agar menemukan solusi dibutuhkan strategi komunikasi formal dan komunikasi lingkungan.

Berdasarkan hasil komunikasi formal yang dilakukan penulis mengajak Ketua Pemuda dan RW untuk menemui pak eman untuk menjelaskan proses yang harus dilakukan dalam mendirikan kandang ayam boiler, menurut keterangan Ketua pemuda dan RW pak eman tidak berani untuk mengakui kesalahan yang telah diperbuat. Dengan menggunakan komunikasi formasl penulis berhasil mengajak ketua pemuda dan RW ke rumah pak eman.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pak eman berani memberikan keterangan kepada RW dan ketua pemuda sebagai berikut:

Saya mendirikan kandang ayam boiler ini sudah dari bulan Februari dengan menggunakan biaya pribadi, kebetulan saya memiliki lahan kosong yang cukup luas untuk dibangun kandang ayam, ketika saya melihat bisnis ayam boiler sangat menjanjikan saya langsung saja membangun kandang ayam tersebut, saya tidak mengetahui prosedur yang harus dilakukan untuk menjalankan bisnis ayam boiler ini. Pada saat proses pembangunan kandang ayam banyak warga yang menghalangi pembangunan kandang ayam saya, sehingga saya tidak terima dengan perlakuan warga, hal ini yang menyebabkan saya tidak melakukan komunikasi dengan ketua pemuda dan RW, sebab saya berpandangan bahwa aksi yang dilakukan oleh warga atas arahan dari ketua pemuda dan RW.

Setelah mendengarkan keterangan dari Pak Eman penulis menggunakan strategi komunikasi lingkungan dengan menjelaskan proses untuk mendirikan kandang ayam boiler, penulis menjelaskan proses mendirikan kandang ayam boiler agar bisnis ayam pak eman bisa berjalan dengan lancar, pertama pak eman melakukan survei lokasi yang didampingi oleh pihak mitra yaitu PT, lokasi yang diusulkan harus jauh dari perumahan warga agar tidak merusak lingkungan, kedua pak eman harus lapor kepada ketua pemuda untuk bisa langsung ke RT/RW untuk di buat pengantar pengurusan SIUP, selanjutnya baru proses pembangunan, bentuk bangunan yang di beri izin berbentuk house closed agar tidak memiliki dampak buruk terhadap lingkungan. Dengan adanya Ketua Pemuda dan RW pak eman bisa melakukan komunikasi terkait kelanjutan pembangunan kandang ayam. Dengan menggunakan komunikasi personal dengan pak eman penulis berhasil mengajak pak eman untuk mengurus SIUP kepada RT/RW dan sudah di terbitkan pada tanggal 20 Juni 2022, sehingga usaha pembangunan peternakan ayam pak eman sudah bisa dilanjutkan.

Selanjutnya penulis menjelaskan dampak lingkungan yang terjadi ketika tidak mematuhi aturan dalam menjalankan bisnis ayam boiler dengan menggunakan komunikasi lingkungan. Menurut Robert Cox dalam bukunya *Environmental Communication and the Public Sphere*, mengemukakan bahwa komunikasi lingkungan adalah sarana pragmatis dan konstitutif untuk memberikan pemahaman mengenai lingkungan kepada masyarakat, seperti halnya hubungan kita dengan alam semesta. Ini merupakan sebuah media simbolik yang digunakan untuk menciptakan masalah lingkungan dan negosiasi perbedaan respon terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi. Dengan kata lain komunikasi lingkungan digunakan untuk menciptakan kesepakatan mengenai permasalahan lingkungan (Cox, 2010:20).

Strategi komunikasi harus dilakukan oleh komunikator yang tepat. Lebih lanjut, penelitian, proses monitoring yang berkelanjutan, dan evaluasi menjadi bagian penting dari perencanaan. Penggunaan media juga ditentukan oleh tujuan serta segmentasi audience pada setiap jenis media. Komunikasi lingkungan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Agar komunikasi lingkungan dapat berjalan dengan lancar diperlukan sebuah strategi komunikasi yang disusun oleh komunikator (pemerintah daerah), sehingga komunikasi yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh komunikan (masyarakat/industri).

SIMPULAN

Strategi komunikasi yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik yang terjadi dengan menggunakan komunikasi formal terhadap ketua pemuda, RT/RW di desa ampang kualo Kota Solok. Komunikasi formal dapat di artikan dengan komunikasi yang mengikuti rantai komando yang dicapai oleh hirarki wewenang. Dalam struktur organisasi garis, fungsional, maupun matriks, akan tampak berbagai macam posisi atau kedudukan masing-masing sesuai dengan batas tanggung jawab dan wewenangnya. Pola komunikasi dapat berbentuk komunikasi dari atas ke bawah (*top down or downward communications*), komunikasi dari bawah ke atas (*bottom up or upward communications*), komunikasi horizontal (*horizontal communications*), dan komunikasi diagonal (*diagonal communications*).

Dalam membangun sebuah bisnis memiliki dampak negatif dan dampak positif yang dihadapi termasuk pebisnis ayam boiler, untuk mengurangi dampak tersebut dibutuhkan strategi komunikasi yang matang sehingga tidak merugikan lingkungan dan masyarakat, berdasarkan permasalahan yang terjadi di desa ampang kualo Kota Solok agar menemukan solusi dibutuhkan strategi komunikasi formal dan komunikasi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandra, A. R. 2010. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Di Kabupaten Magelang. Skripsi. Semarang: *Universitas Diponegoro*.
- Bandura, A. 1962. Social learning through imitation. Dalam M.R. Jones (Ed), Nebraska symposium on motivation. Vol 10. Lincoln: *University of Nebraska Press*.
- Burhani, R. (2014). *Menteri BUMN Optimistis Indonesia Jadi Negara Maju*. [online].

- Cangara, Hafied. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo
- Cox, R. (2010). *Environmental Communication And The Public Sphere*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Effendi, Onong Uchajana. 1992. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hafsah. (2000). *Kemitraan usaha : Konsepsi dan Strategi*. Pustaka Sinar Harapan Jakarta.
- Liliweri, Alo. 2001. *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oepen, Manfred and Hamacher, Winfried. 1999. *Environmental Communication for Sustainable Development*
- Setyono Dwi Joko dan Ulfah Maria . 2011. *7 Jurus Sukses menjadi Peternak Ayam Ras Pedaging Jakaarta*: Swadaya.
- Siahaan. 2004. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga
- Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi
- Yasir, 2011. *Perencanaan dan Komunikasi*. Pekanbaru:Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.
- Yenrizal, (2015). Makna Simbolik Sawah di Masyarakat Pedesaan Tinjauan Komunikasi Lingkungan pada Masyarakat Semende, Semende Darat Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Studi Dakwah dan Komunikasi*, no3